

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Salah satu yang ditempuh untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung dalam pendidikan. Proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan baik jika guru dan siswa sudah memiliki persiapan-persiapan dalam kegiatan belajar mengajar. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dari persiapan mental baik guru maupun siswa, persiapan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran, persiapan materi yang akan disampaikan guru hingga persiapan siswa dalam menerima pelajaran di dalam kelas sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3)Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tercipta jika kedua pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Medan yang berada di jalan Timor No.36, Gaharu, Medan Timur, menerapkan waktu pembelajaran pagi sampai siang. Sebagian besar para pengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan yang cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi faduk, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan penulis masih melihat minimnya kehadiran siswa yang mengikuti pelajaran bahkan ada beberapa siswa yang berada diluar kelas saat pelajaran berlangsung, selain itu masih ada sebagian besar siswa yang belum berani jika guru memintanya kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mau mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan sehingga saat dilaksanakan ujian untuk mengulas kembali pelajaran yang sudah lewat masih banyak siswa yang berusaha untuk melihat buku.

Dalam penelitian ini, yang menjadi latar belakang masalah adalah kurangnya minat siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pelajaran memahami dasar-dasar elektronika pada kelas X Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Memahami dasar-dasar elektronika adalah salah satu bidang keahlian yang diberikan di sekolah menengah kejuruan pada kelas X program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan pemaparan dan penjelasan mengenai dasar elektronika. Materi yang diberikan sebagian besar merupakan rumus untuk menyelesaikan soal-soal dasar dalam bidang elektronika. Sudah tentu untuk menguasai bidang keahlian ini diperlukan latihan yang cukup dan ketelitian serta kemampuan pemahaman yang baik.

Melihat dari hasil survey yang dilakukan di lapangan, maka penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan. Adapun strategi yang digunakan adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan kegiatan pembelajaran: 1) untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, 2) pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, 3) berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, 4) evaluasi selama proses pembelajaran, 5) menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Model PAIKEM dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, seorang guru perlu berhati-hati dalam memilih model pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi interaksi yang dihasilkan di dalam kelas yang juga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
2. Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Siswa masih terpaku melihat buku dalam menyelesaikan tugas.
4. Belum adanya keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
5. Model pembelajaran yang kurang aktif pada siswa. Dalam proses pembelajaran tidak pernah menggunakan sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain dari yang biasanya dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu serta guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Melihat cakupan masalah yang ada di lapangan, batasan masalah dianggap perlu untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Hasil belajar siswa pada materi pelajaran memahami dasar-dasar elektronika kompetensi dasar Memahami konsep dasar elektronika pada ranah kognitif nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah hasil belajar memahami dasar-dasar elektronika yang menggunakan model PAIKEM lebih tinggi dari hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Semester Genap Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM lebih tinggi terhadap hasil belajar memahami dasar-dasar elektronika siswa kelas X Semester Genap Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membantu pengembangan disiplin ilmu pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan model PAIKEM pada mata pelajaran dasar elektronika.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan lanjutan terhadap variable-variabel yang relevan.

Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Penerapan model PAIKEM diharapkan dapat membentuk mental dan emosi siswa yang lebih tangguh, mandiri, percaya diri, aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru pada mata pelajaran elektronika dasar yang bertujuan untuk menanamkan mental dan emosi siswa yang tangguh, pemahaman konsep siswa, hasil belajar siswa dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan model PAIKEM pada mata pelajaran elektronika dasar .

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti dalam bidang pendidikan untuk meneliti aspek lain yang dapat meningkatkan hasil belajar.